

Pertemuan 8 GBE

Globalisasi & Disrupsi: Tren Global dan Sustainability

Dosen: Dr. Lukmanul Hakim – IIB Darmajaya

Pertemuan ini membahas bagaimana globalisasi dan disrupsi teknologi membentuk arah perubahan ekonomi dunia, serta bagaimana tren global dan isu keberlanjutan memengaruhi strategi bisnis dan kebijakan negara berkembang.

Tujuan Pembelajaran

Mahasiswa memahami dinamika globalisasi, menganalisis bentuk disrupsi modern, mengenali tren global masa kini, serta mengkaji konsep keberlanjutan berdasarkan rujukan internasional seperti UNDP dan IMF.

Pengantar Globalisasi

Globalisasi merupakan proses integrasi ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi antarnegara. Pergerakan modal, perdagangan, tenaga kerja, dan pengetahuan menjadi semakin cepat sehingga batas negara tidak lagi menjadi hambatan utama.

Arah Perubahan Global

Dunia bergerak menuju pola interaksi tanpa batas dengan arus informasi yang masif, pertumbuhan ekonomi digital, dan perubahan struktur tenaga kerja di hampir semua sektor industri.

Globalisasi dan Dunia Bisnis

Perusahaan kini bersaing tidak hanya dengan pelaku lokal, tetapi juga dengan perusahaan global. Standar kualitas, inovasi, dan efisiensi menjadi tuntutan utama agar perusahaan tetap bertahan.

Dampak Positif Globalisasi

Globalisasi mendorong akses produk yang lebih luas, peningkatan teknologi, terbukanya lapangan kerja baru, serta peluang kolaborasi lintas negara.

Dampak Negatif Globalisasi

Ketidaksetaraan semakin meningkat, industri lokal terancam oleh perusahaan multinasional, dan ketergantungan ekonomi yang tinggi menjadikan negara rentan terhadap guncangan global.

Disrupsi di Era Modern

Disrupsi muncul ketika teknologi baru menggantikan cara lama bekerja. Perubahan ini tidak hanya dalam bentuk perangkat digital, tetapi juga dalam pola bisnis, layanan publik, dan konsumsi.

Karakteristik Disrupsi

Disrupsi bersifat tiba-tiba, meluas, dan memaksa organisasi beradaptasi cepat. Teknologi dapat mengubah struktur industri hanya dalam hitungan tahun, tidak lagi dekade.

Contoh Disrupsi Global

Transportasi digeser oleh layanan daring, sistem keuangan dipengaruhi oleh fintech, pendidikan berubah menjadi digital, dan media berpindah ke platform streaming.

Teknologi sebagai Penggerak Disrupsi

Kecerdasan buatan, komputasi awan, blockchain, dan Internet of Things menjadi fondasi utama perubahan tata kelola bisnis global.

Dampak Disrupsi pada Tenaga Kerja

Pekerjaan manual berkurang, namun muncul profesi baru yang membutuhkan kreativitas, analisis, dan penguasaan teknologi digital.

Disrupsi dan Ekonomi Global

IMF mencatat bahwa ekonomi digital menyumbang lebih dari 15% PDB global dan bertumbuh lebih cepat dibanding sektor tradisional.

Tren Global Menurut IMF

IMF mengidentifikasi tren ekonomi seperti perlambatan pertumbuhan global, pergeseran rantai pasok, tekanan inflasi, dan transformasi digital sebagai faktor utama perubahan kebijakan dunia.

Tren Ekonomi Digital

Perdagangan daring, mata uang digital bank sentral, dan otomatisasi menjadi tren yang mengubah cara negara dan perusahaan mengambil keputusan ekonomi.

Perubahan Rantai Pasok Global

Pandemi menunjukkan bahwa rantai pasok dunia rentan sehingga negara kini membangun strategi diversifikasi untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber produksi.

Perubahan Geopolitik

Perubahan politik global seperti konflik, perang dagang, dan perebutan teknologi memengaruhi arus investasi dan kepercayaan pasar.

Tren Demografis Global

Populasi menua di beberapa negara, sementara negara berkembang memiliki tenaga kerja muda yang melimpah. Perubahan ini memengaruhi arah pendidikan, kesehatan, dan pasar kerja.

Urbanisasi Global

UNDP mencatat bahwa lebih dari 56% penduduk dunia tinggal di kota, menciptakan tantangan baru bagi pembangunan infrastruktur yang inklusif dan berkelanjutan.

Sustainability sebagai Agenda Global

Keberlanjutan menjadi tuntutan utama pembangunan. UNDP menekankan tiga pilar: keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan sosial, dan keberlanjutan lingkungan.

SDGs sebagai Kerangka Global

Sustainable Development Goals menjadi panduan negara dalam membangun ekonomi yang ramah lingkungan dan inklusif.

ESG dalam Dunia Bisnis

Perusahaan mengadopsi prinsip Environmental, Social, Governance sebagai standar keberlanjutan untuk menjaga reputasi dan menarik investor global.

Dampak Bisnis yang Tidak Berkelanjutan

Eksplorasi berlebihan dapat menyebabkan degradasi lingkungan, ketimpangan sosial, dan risiko reputasi jangka panjang.

Contoh Implementasi Sustainability

Perusahaan global kini menggunakan energi terbarukan, mengurangi limbah, dan membangun produk yang ramah lingkungan sebagai strategi kompetitif.

Tantangan Sustainability

Keterbatasan teknologi, biaya investasi hijau, dan perbedaan kemampuan antarnegara menjadi hambatan menuju keberlanjutan penuh.

Transformasi Ekonomi Hijau

IMF menggarisbawahi perlunya transisi energi sebagai bagian dari reformasi ekonomi global untuk menekan emisi karbon.

Teknologi Hijau

Energi surya, kendaraan listrik, dan pertanian cerdas menjadi inovasi utama dalam mencapai pembangunan berkelanjutan.

Peran Negara Berkembang

Negara seperti Indonesia dihadapkan pada tantangan menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan komitmen lingkungan dalam era industrialisasi.

Respon Indonesia terhadap Tren Global

Indonesia memperkuat strategi ekonomi digital, membangun energi terbarukan, dan meningkatkan kolaborasi internasional untuk menjaga daya saing global.

Globalisasi & UMKM

UMKM harus beradaptasi dengan standar global melalui digitalisasi, inovasi produk, dan pemasaran lintas negara.

Disrupsi di Indonesia

Sektor transportasi, edukasi, dan keuangan telah mengalami transformasi besar melalui platform digital yang menggeser model tradisional.

Peran Generasi Muda

Generasi muda menjadi motor inovasi karena cepat beradaptasi dengan teknologi serta memiliki orientasi global.

Risiko Ekonomi di Era Global

Fluktuasi ekonomi global, volatilitas mata uang, dan kesenjangan digital menjadi tantangan nyata bagi negara berkembang.

Peluang Baru di Era Global

Ekonomi kreatif, pariwisata digital, dan industri hijau menjadi peluang yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Globalisasi dan Identitas Lokal

Dalam arus globalisasi, pelestarian budaya lokal menjadi penting agar negara tidak kehilangan identitas sekaligus dapat memanfaatkannya sebagai kekuatan soft power.

Masa Depan Ekonomi Global

Para pakar IMF menilai bahwa masa depan ekonomi ditentukan oleh kemampuan negara mengelola disrupsi digital dan memimpin transisi hijau secara strategis.

Refleksi Akademik

Mahasiswa perlu memahami bahwa globalisasi bukan hanya fenomena ekonomi, tetapi suatu proses multidimensi yang menuntut kemampuan analitis, etika, dan kreativitas tinggi.

Kesimpulan

Globalisasi dan disrupsi membentuk dunia baru yang penuh peluang sekaligus ancaman. Keberlanjutan menjadi fondasi utama pembangunan modern, sementara teknologi menjadi pendorong arah masa depan.

Penutup dan Diskusi

Mahasiswa diminta mendiskusikan bagaimana Indonesia dan Lampung dapat memposisikan diri dalam dinamika global dengan menekankan inovasi, digitalisasi, dan keberlanjutan.

Referensi

1. Laporan Resmi Internasional

United Nations Development Programme. (2023). *Human development report 2023/2024: Breaking the gridlock—Reimagining cooperation in a polarized world*. UNDP. <https://hdr.undp.org/>

International Monetary Fund. (2024). *World economic outlook: Navigating global divergences*. IMF. <https://www.imf.org/>

International Monetary Fund. (2023). *Global financial stability report: Safeguarding stability amid digital transformation*. IMF. <https://www.imf.org/>

World Bank. (2024). *Global economic prospects 2024*. World Bank Publications. <https://www.worldbank.org/>

World Economic Forum. (2024). *Global risks report 2024*. WEF. <https://www.weforum.org/>

2. Buku Akademik Terbaru

Friedman, T. L. (2022). *Thank you for being late: An optimist's guide to thriving in the age of accelerations*. Picador.

Kotler, P., Kartajaya, H., & Setiawan, I. (2021). *Marketing 5.0: Technology for humanity*. Wiley.

Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2020). *The second machine age: Work, progress, and prosperity in a time of brilliant technologies*. W. W. Norton & Company.

Ritzer, G. (2021). *The McDonaldization of society in the digital age*. SAGE Publications.

3. Artikel Akademik Terkini

Kolk, A., & Rivera-Santos, M. (2023). The state of sustainability research in emerging markets. *Journal of Business Ethics*, 189(2), 245–268. <https://doi.org/10.1007/s10551-021-04881-4>

van Zanten, J. A., & van Tulder, R. (2020). Towards nexus-based governance: Defining interactions between economic growth, digitalization, and sustainability. *Business Strategy and the Environment*, 29(6), 2624–2638. <https://doi.org/10.1002/bse.2532>

Tapscott, D., & Tapscott, A. (2022). How blockchain is changing global business models: Sustainability implications. *California Management Review*, 64(3), 5–27. <https://doi.org/10.1177/00081256221089488>

4. Artikel Tren Global & Disrupsi Digital

McKinsey Global Institute. (2023). *Technology trends outlook 2023*. McKinsey & Company.

OECD. (2024). *Digital economy outlook 2024*. OECD Publishing.